

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.<sup>75</sup>

#### **b. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

##### 1) Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

---

<sup>75</sup>Sejarah BNI Syariah dalam [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 27 Desember 2017

<sup>76</sup>Visi misi dalam <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> diakses pada tanggal 27 Desember 2017

## 2) Misi

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Analisis Pembiayaan *Murabahah* Bank Negara Indonesia Syariah

Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.<sup>77</sup> Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati bersama<sup>78</sup>

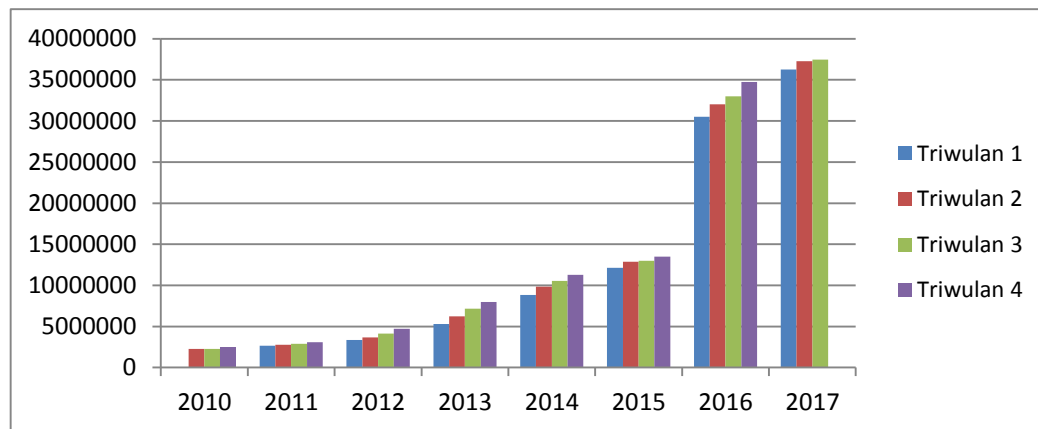
Dari analisa perhitungan, dapat diperoleh data pembiayaan *murabahah* Bank Negara Indonesia Syariah mulai dari triwulan kedua tahun 2010 sampai triwulan ketiga tahun 2017 sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 138

<sup>78</sup> Muhammad Ibn Ahmad Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtihad wa Nihayatul Muqthasid Darul Qalam*, (Beirut: 1988), vol II hal 216

**Gambar 4.1**  
**Kurva Pembiayaan *Murabahah* BNI Syariah**



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah

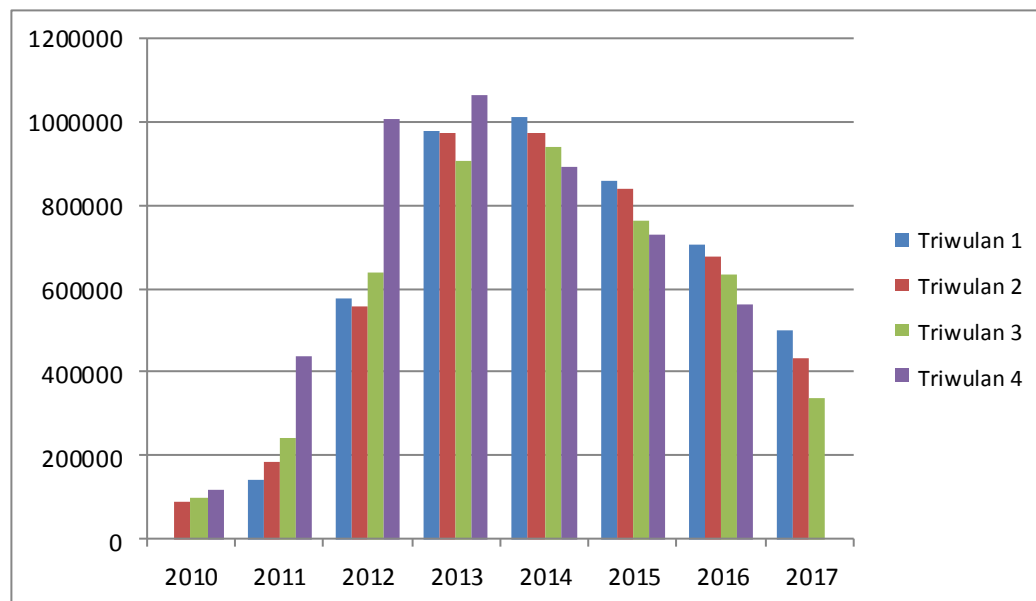
Dari Grafik 2.1 di atas didapatkan bahwa data pembiayaan *murabahah* Bank Negara Indonesia Syariah dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Jumlah pembiayaan *murabahah* paling rendah pada triwulan kedua tahun 2010 sebesar Rp.2.288.123, dan jumlah pembiayaan *murabahah* tertinggi pada triwulan ketiga tahun 2017 sebesar Rp.37.457.866.

**b. Analisis Pembiayaan *Ijarah* Bank Negara Indonesia Syariah**

Pembiayaan dengan akad *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad *ijarah* tidak ada perubahan

kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.<sup>79</sup>

**Gambar 4.2**  
**Kurva Pembiayaan *Ijarah* BNI Syariah**



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah

Dari Grafik 2.3 didapatkan bahwa pembiayaan *ijarah* pada Bank Negara Indonesia Syariah masing-masing triwulan pada tiap tahunnya mengalami naik turun atau fluktuatif dalam kurun waktu triwulan kedua tahun 2010 sampai triwulan ketiga tahun 2017, jumlah pembiayaan *ijarah* paling tinggi pada triwulan keempat tahun 2013 sebesar Rp.1.063.244

<sup>79</sup> Fatwa DSN NO.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN untuk Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, DSN-MUI, BI, 2001, hlm.55.

Sedangkan jumlah pembiayaan *ijarah* paling rendah pada triwulan kedua tahun 2010 sebesar Rp.88.794.

**c. Analisis Risiko Pembiayaan Bermasalah (NPF) Bank Negara Indonesia Syariah**

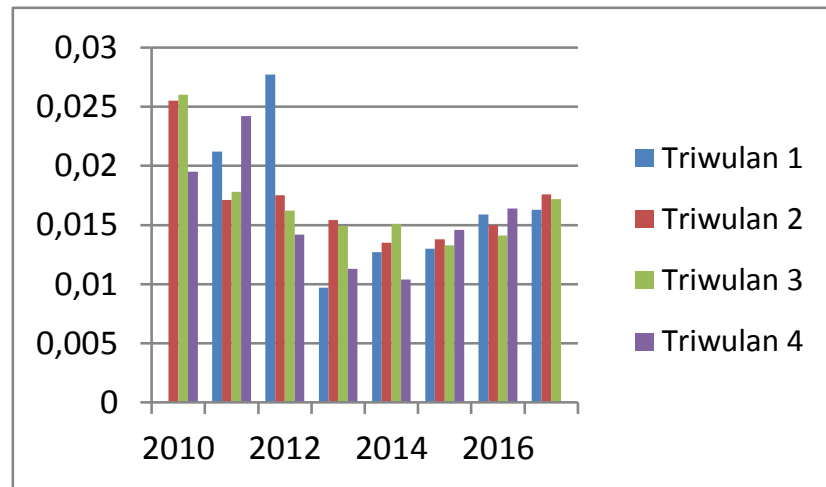
Mekanisme pembiayaan di perbankan terdapat beberapa pembiayaan yang bermasalah. Kredit atau pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.<sup>80</sup>

Risiko pembiayaan bermasalah maupun kredit pada bank diukur dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin kecil rasio NPF akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar. Dimana gagal bayar pada suatu bank merupakan sinyal negatif bagi bank dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan dana yang dipakai untuk penyaluran kredit atau pembiayaan sebagian besar berasal dari dana DPK yang tentu saja akan ditarik sewaktu-waktu, dan bank harus mampu memenuhi permintaan penarikan dana oleh DPK karena merupakan kewajiban dari bank yang bersangkutan.

---

<sup>80</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju praktek*, (Jakarta:Kencana Prenada Media.2010) hal. 124

**Gambar 4.3**  
**Kurva NPF BNI Syariah**



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah

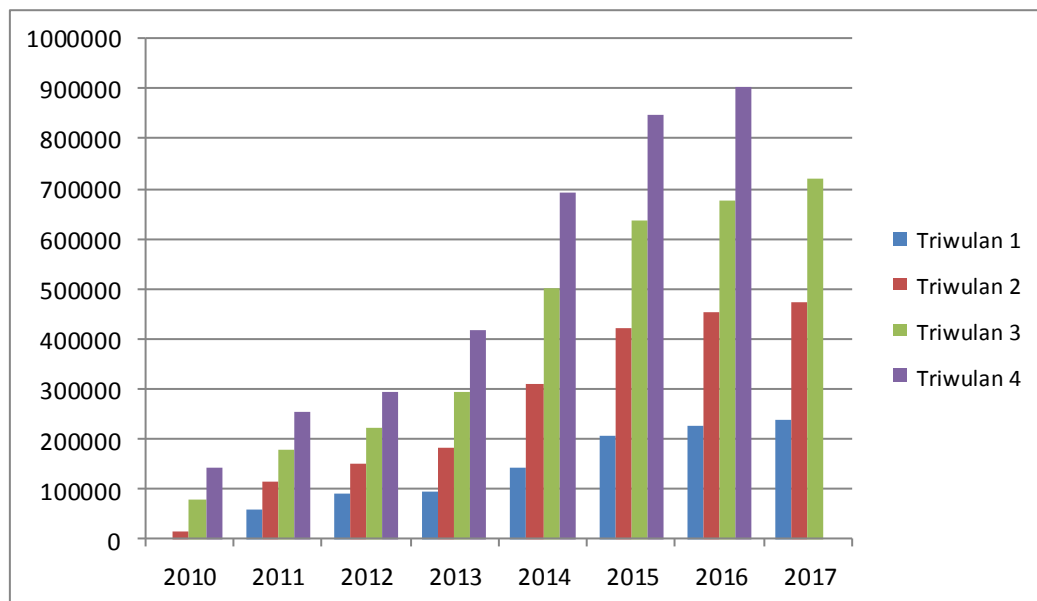
Dari Grafik 2.4 didapatkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada masing-masing triwulan setiap tahunnya mengalami naik turun atau fluktuatif untuk kurun waktu triwulan kedua tahun 2010 sampai triwulan ketiga tahun 2017. Jumlah NPF paling tinggi pada triwulan pertama tahun 2012 sebesar 2,77% dan NPF paling rendah pada triwulan pertama tahun 2013 sebesar 0,97%

**d. Analisis Bagi Hasil Penyimpan Dana Bank Negara Indonesia Syariah**

Bagi hasil adalah pendapatan utama pada kegiatan syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan syariah harus mempunyai manfaat yang adil antara semua yang terlibat dalam kegiatan usaha yang mempergunakan prinsip syariah.

Dari analisa perhitungan, dapat diperoleh data bagi hasil penyimpanan dana Bank Negara Indonesia Syariah mulai dari triwulan kedua tahun 2010 sampai triwulan ketiga tahun 2017 sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Kurva Bagi Hasil Penyimpan Dana BNI Syariah**



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah

Dari Grafik 2.1 dapat diketahui bahwa bagi hasil penyimpanan dana dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dari triwulan kedua tahun 2010 sampai triwulan ketiga tahun 2017, nilai bagi hasil penyimpanan dana tertinggi Bank Negara Indonesia Syariah terdapat pada triwulan keempat tahun 2016, yaitu sebesar Rp. 905.032.000.000 Sedangkan nilai bagi hasil yang paling rendah terdapat pada triwulan kedua tahun 2010 sebesar Rp 16.203.000.000. Semakin besar nilai laba yang diperoleh bank dari



penyaluran dana pembiayaan maka mempengaruhi bagi hasil bagi nasabah penyimpan dana pada Bank Bank Negara Indonesia Syariah.

### 3. Deskripsi Data

**Tabel 4.5 Hasil Data**

Tahun	TW	Bagi Hasil Penyimpan Dana (Y)	Pembiayaan Murabahah (X1)	Pembiayaan Ijarah (X2)	Bagi hasil penyimpan dana (NPF) % (X3)
2010	II	16203	2288123	88794	2,55
	III	77743	2284212	97099	2,6
	IV	140106	2494340	118945	1,95
2011	I	58603	2644885	142506	2,12
	II	114544	2783481	184272	1,71
	III	179461	2885947	240841	1,78
	IV	252413	3099040	438570	2,42
2012	I	89500	3363519	577323	2,77
	II	148972	3670602	556915	1,75
	III	222340	4125474	638678	1,62
	IV	293054	4734352	1010008	1,42
2013	I	92536	5297631	979064	0,97
	II	182261	6227846	975970	1,54
	III	295103	7184056	905301	1,49
	IV	418332	7969128	1063244	1,13
2014	I	143477	8828810	1011148	1,27
	II	311126	9844942	973659	1,35

	III	501128	10532457	939855	1,51
	IV	691444	11292122	893890	1,04
2015	I	206547	12134302	858826	1,3
	II	420501	12865071	838047	1,38
	III	635635	12985297	761588	1,33
	IV	846069	13486471	729323	1,46
2016	I	227183	30500144	705023	1,59
	II	454530	32035921	676699	1,5
	III	677545	33003647	634730	1,41
	IV	905032	34731235	561345	1,64
2017	I	237610	36270141	500498	1,63
	II	473629	37252208	435456	1,76
	III	719836	37457886	339023	1,72

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang baik dan layak digunakan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83280925
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,102
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dari tabel *One-Sample Kolmogrof Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,164. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data pembiayaan

*murabahah*, pembiayaan *ijarah*, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan bagi hasil penyimpan dana berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang diteliti atau tidak. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Murabahah	,897	1,115
	Ijarah	,427	2,343
	NPF	,403	2,479

a. Dependent Variable: BagiHasilPenyimpanDana

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variable pembiayaan *murabahah* sebesar 1,115 , variabel pembiayaan *ijarah* sebesar 2,342 dan variabel risiko pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 2,479. Hal ini berarti variabel pembiayaan *murabahah*, *ijarah* dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

## b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.<sup>81</sup>

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,12056
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada model summary adalah sebesar 1,000 Karena nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian.

---

<sup>81</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori...*, hal. 140.

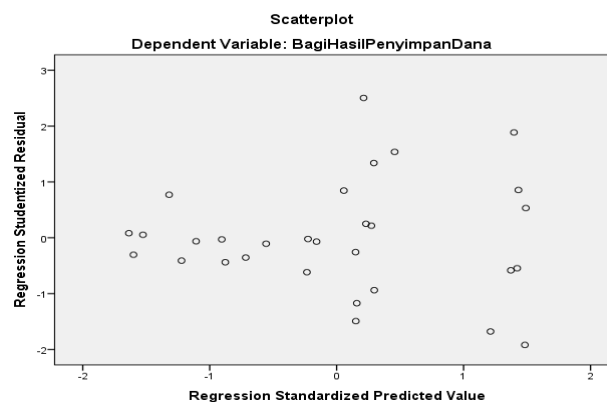
### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut tidak terdapat *heteroskedastisitas* apabila:<sup>82</sup>

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik data menyebar diatas atau dibawah disekitar angka 0
3. Titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

**Gambar 4.4**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol.

<sup>82</sup> Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.....* hlm. 89

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,680	3,191		1,153	,259
	Murabahah	,424	,119	,546	3,549	,001
	Ijarah	,112	,333	,075	,338	,738
	NPF	-128,812	126,719	-,233	-1,017	,319

a. Dependent Variable: BagiHasilPenyimpanDana

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.4 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 3,680 + 0,424X_1 + 0,112X_2 - 128,812X_3$  atau Bagi Hasil Penyimpan Dana = 3,680 + 0,424X<sub>1</sub> (Murabahah) + 0,112X<sub>2</sub> (Ijarah) - 128,812X<sub>3</sub> (NPF) Angka yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,680 menyatakan bahwa apabila variabel *pembiayaan murabahah*, pembiayaan *ijarah* dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai Bagi hasil Penyimpan dana akan meningkat sebesar 3,680%.
- Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,424 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen pembiayaan *murabahah*, maka akan menaikkan bagi hasil penyimpan dana sebesar 0,424% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar

satu persen dari pembiayaan *murabahah*, maka akan menurunkan bagi hasil penyimpanan dana sebesar 0,424% dengan asumsi variabel selain pembiayaan *murabahah* dianggap tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,112 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen pembiayaan *ijarah* maka akan menaikkan bagi hasil penyimpanan dana sebesar 0,112 % dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari pembiayaan *ijarah*, maka akan menaurunkan bagi hasil penyimpanan dana sebesar 0,112 % dengan asumsi variabel selain pembiayaan *ijarah* dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar -128,81 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari risiko pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan menurunkan bagi hasil penyimpanan dana sebesar 128,81% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari risiko pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan menaikkan bagi hasil penyimpanan dana sebesar 128,81% dengan asumsi variabel selain risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dianggap tetap atau konstan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).



#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independent) dapat menggunakan unstandardized coefficient maupun standardized coefficient yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel.

**Tabel 4.6 Hasil Uji t (*t-test*)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,680	3,191		1,153	,259
	Murabahah	,424	,119	,546	3,549	,001
	Ijarah	,112	,333	,075	,338	,738
	NPF	-128,812	126,719	-,233	-1,017	,319

a. Dependent Variable: BagiHasilPenyimpanDana

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

1) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Pembiayaan *Murabahah* terhadap bagi hasil penyimpanan dana yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = Pembiayaan *murabahah* berpengaruh tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpan dana.

$H_1$  = Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil penyimpan dana

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), 0,05 maka :

Sig  $\alpha$

0,001 < 0,05

Karena nilai Sig <  $\alpha$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , yang berarti pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil penyimpan dana (cara lain yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , artinya koefisien regresi pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,549 > 2,056$ ), maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$  artinya koefisien regresi pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil penyimpan dana.

2) Pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap bagi hasil penyimpan dana.

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Simpanan Berjangka terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

$H_0$  = Pembiayaan *ijarah* berpengaruh tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

$H_1$  = Pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,738 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), 0,05 maka :

Sig  $\alpha$

0,738 > 0,05

Karena nilai Sig >  $\alpha$  maka disimpulkan untuk menerima  $H_0$ , yang berarti Pembiayaan *ijarah* berpengaruh tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana (cara lain yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , artinya koefisien regresi pembiayaan *ijarah* signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu (0,338 < 2,056), maka disimpulkan untuk menerima  $H_0$ , artinya koefisien regresi Pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

- 3) Pengaruh risiko pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap bagi hasil penyimpanan dana yaitu sebagai berikut :

$H_0$  = risiko pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

$H_1$  = risiko pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Bagi hasil penyimpanan dana.

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,319 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), 0,05 maka :

Sig  $\alpha$

0,319 > 0,05

Karena nilai Sig >  $\alpha$  maka disimpulkan untuk menerima  $H_0$ , yang berarti risiko pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana (cara lain yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , artinya koefisien regresi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu (-1,017 < 2,056), maka disimpulkan untuk menerima  $H_0$ , artinya koefisien regresi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bagi hasil penyimpanan dana.

#### **b. Uji Serentak (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,842	3	26,281	7,014	,001 <sup>b</sup>
	Residual	97,417	26	3,747		
	Total	176,259	29			

a. Dependent Variable: BagiHasilPenyimpanDana

b. Predictors: (Constant), NPF, Murabahah, Ijarah

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 maka  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu Pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah* dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Bagi hasil Penyimpan Dana Bank Negara Indonesia Syariah.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 7,014 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,98, maka  $F_{hitung} (7,014) > F_{tabel} (2,98)$  yang berarti bahwa Pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah* dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Bagi hasil Penyimpan Dana Bank Negara Indonesia Syariah.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 <sup>a</sup>	,447	,384	1,935662307	2,053

a. Predictors: (Constant), NPF, Murabahah, Ijarah

b. Dependent Variable: BagiHasilPenyimpanDana

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,447 mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (independen) terhadap perubahan variabel dependen adalah 44,7%. Sedangkan 55,3% (100% - 44,7%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah* dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap bagi hasil penyimpanan dana sebesar 44,7% dan sisanya sebesar 55,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.